

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan udara di kawasan pemukiman Kota Gorontalo yang dihitung menggunakan rumus *Temperature Humidity Index* (THI) masuk kategori tidak nyaman. Lokasi 1-10 di kawasan pemukiman padat yang kepadatan bangunannya mencapai >60% memiliki nilai *Temperature Humidity Index* (THI) dengan kisaran 30-30,6°C. Hal ini, menyebabkan kawasan pemukiman padat masuk kategori kawasan yang tidak nyaman tingkat udaranya.

Sedangkan untuk lokasi 1-10 di kawasan pemukiman sedang yang kepadatan bangunannya mencapai 40-60% memiliki THI dengan kisaran 30,2-30,5°C. Kawasan ini dikategorikan kawasan yang tingkat kenyamanan udaranya tidak nyaman. Kemudian untuk lokasi 1-10 di kawasan pemukiman jarang yang memiliki kepadatan bangunan <40% memiliki nilai THI dengan kisaran 27,5-27,8°C. Pada kawasan pemukiman jarang juga di kategorikan pemukiman yang memiliki tingkat kenyamanan udara tidak nyaman. Kondisi suhu udara yang cukup panas dipengaruhi oleh radiasi matahari yang tinggi, pantulan perkerasan jalan, kepadatan bangunan, dan perkerasan lainnya (Laurie, 1986).

5.2 Saran

1. Perlunya peran berbagai pihak baik instansi maupun masyarakat dalam upaya memperbaiki kualitas lingkungan agar didapat kondisi lingkungan yang nyaman.

2. Penambahan jalur hijau dan penanaman vegetasi agar dapat memberikan efek lebih baik dalam menurunkan suhu udara yang ada di kawasan Pemukiman Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, R. (1988). *Site Planning Evaluation Process and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2015). *Gorontalo Dalam Angka*. Kota Gorontalo : Provinsi Gorontalo.
- Danoendoro, P. (2004). *Sistem Informasi Geografi* . Yogyakarta: Jurusan Kartografi dan Penginderaan Jauh UGM.
- Emmanuel, R. (2005). Thermal Comfort Implicatoinof Urbanization in a warm humid city the Colombo Metropolitan Rgion (CMR) Sri Lanka. *Building and Environment* , 1591-1601.
- Gates, D. (1972). *Man and His Enviroment Climate*. New York: Harper and Row.
- Handoko. (1995). *Klimatologi Dasar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Irwan Z, D. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartasapoetra A, G. (2004). *Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lakitan B. (2002). *Dasar-Dasar Klimatologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laurie, M. (1986). *Pengantar Kepada Arsitektur Pertanaman* . Bandung: Intermata.
- Lilesand T, M., & Kiefer R, W. (1997). *Remote Sensing and Image Interpretation* . USA: John Wiley and Sons, Inc.

- Mudzakir. (2008). *Aplikasi Citra IKONOS dan SIG untuk Menilai Kualitas Permukiman di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta. Tugas Akhir.* Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Nefalianti, D. (2013). *Pengaruh Struktur Vegetasi Terhadap Iklim Mikro Di Berbagai Land Use Kota Jakarta.*Skripsi. Bogor: Departemen Arsitektur Fakultas Pertanian IPB.
- Prasetyo W, T., & Rahayu , S. (2013). Kajian Kualitas Pemukiman Dengan Citra Quicbird dan SIG di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Teknik PWK Vol II*, II.
- Racman , A. (2010). *Perencanaan Hutan Kota Untuk Meningkatkan Kenyamanan Di Kota Gorontalo.*Tesis. Bogor: IPB.
- Riduan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* Bandung: Alfabeta.
- Scudo, G. (2002, Oktober). Thermal Comfort In Greenspace. *Green Structure and Urban Planning.*
- Sukawi. (2008). *Taman Kota dan Upaya Pengurangan Suhu Lingkungan Perkotaan (Studi Kasus Kota Semarang).* Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Talarosha, B. (2005). Menciptakan Kenyamanan Thermal Dalam Bangunan. *Jurnal Sitem Teknik Industri Volume 6*, 151-155.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1992. *Tentang Perumahan dan Permukiman.* <https://www.google.co.id>.